

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai beberapa aspek, diantaranya latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan struktur organisasi. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai aspek-aspek ini sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa ini sangat diutamakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk dalam kurikulum terbaru saat ini yaitu kurikulum merdeka. Hal ini terlihat dalam buku Bahasa Indonesia SD Kelas IV kurikulum merdeka dimana dalam setiap bab-nya terdapat kegiatan menyimak, berbicara (berdiskusi), membaca, dan menulis.

Keterampilan berbahasa sangat penting untuk diajarkan kepada siswa sekolah dasar, salah satunya yaitu keterampilan menyimak. Menyimak adalah sebuah proses yang dimulai dengan mendengarkan dan berlanjut ke pemahaman, dengan tujuan untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh pembicara secara lisan (Hermawan, 2012). Dengan keterampilan menyimak siswa dapat memperoleh pengetahuan atau informasi dari proses pembelajaran dengan menggunakan indra pendengaran yaitu telinga. Kegiatan menyimak di sekolah dasar meliputi kegiatan menyimak teks, lagu, dan lain-lain. Kegiatan menyimak di sekolah dasar meliputi berbagai jenis teks, salah satunya yaitu teks eksposisi. Secara etimologi, teks eksposisi berasal dari bahasa Inggris "*exposition*" yang berarti membuka. Secara terminologi, teks eksposisi merujuk pada suatu karangan yang bertujuan untuk menerangkan, memberitahukan, mengupas, dan menguraikan topik yang dibahas (Jauhari, 2013). Keterampilan menyimak menjadi hal yang penting bagi siswa karena dengan memiliki keterampilan ini siswa dapat memahami apa yang orang lain sampaikan, serta keterampilan menyimak juga menjadi pondasi dalam mempelajari dan mengembangkan

keterampilan berbahasa lainnya yakni keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Susanti, 2019). Dengan demikian, kegiatan menyimak tentunya banyak manfaat bagi siswa dalam pembelajaran. Namun terdapat juga siswa yang kurang memahami dalam kegiatan menyimak sehingga pengetahuan atau informasi yang disampaikan guru tidak diserap dengan maksimal. Hal ini didukung dengan hasil studi yang dilakukan Gusti Satria (2017) menyatakan bahwa dalam 29 siswa yang mengikuti tes keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat dua siswa atau sebesar 7% yang meraih nilai dengan kisaran 85-100 dengan predikat nilai A, empat belas siswa atau sebesar 48% yang meraih nilai dengan kisaran 70-84 dengan predikat nilai B, dua siswa atau sebesar 7% yang meraih nilai dengan kisaran 55-69 dengan predikat nilai C, dan sebelas siswa atau sebesar 38% yang meraih nilai kurang dari 55 dengan predikat nilai D. Dengan melihat hasil data di atas dapat diketahui bahwa terdapat 13 siswa atau sekitar 44,8% yang belum tuntas dari 29 siswa. Jumlah tersebut cukup besar karena hampir mendekati setengahnya, sehingga masalah dalam kegiatan menyimak ini harus ditemukan solusinya. Hal ini dikarenakan terdapat hambatan atau masalah dalam kegiatan menyimak yaitu penggunaan model pembelajaran atau media pembelajaran yang tidak sesuai dengan kegiatan menyimak. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis memiliki anggapan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Visualisasi, Auditori, Kinestetik* atau biasa disingkat VAK dapat mengatasi masalah tersebut.

Model pembelajaran VAK mengasumsikan bahwa mempertimbangkan gaya belajar *visual, auditori, dan kinestetik* akan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih mudah. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memanfaatkan potensi siswa yang telah ada sebelumnya dengan melatih dan mengembangkannya secara optimal. Fokus utama dalam model pembelajaran VAK adalah memperkuat dan memanfaatkan bakat dan kemampuan siswa yang sudah ada sebelumnya (Ngalimun, 2013). Pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa merupakan hal utama dari penggunaan model pembelajaran VAK. Sehingga pembelajaran menjadi efektif karena memadukan ke tiga jenis gaya belajar siswa, yaitu gaya belajar dengan mengingat (*visual*), gaya belajar dengan mendengar (*auditori*) dan gaya belajar dengan gerak dan emosi (*kinestetik*). Ada beberapa

penelitian yang menunjukkan pengaruh positif model pembelajaran VAK. Hasil studi Syawaludin dkk. (2021) mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor nilai keterampilan menyimak cerita siswa kelas V sekolah dasar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran VAK. Hasil studi Andriani dan Haerani (2019) pun menunjukkan bahwa nilai keterampilan menyimak berita pada siklus I berada pada kategori sangat kurang, namun pada siklus II mengalami peningkatan signifikan dan berada pada kategori sangat baik, dengan tingkat ketuntasan mencapai 100% setelah penerapan model pembelajaran VAK. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran VAK mempunyai pengaruh positif dalam pembelajaran. Untuk lebih memaksimalkan model pembelajaran VAK dalam kegiatan menyimak dapat dipadukan dengan penggunaan media video berbasis animaker.

Media video merupakan media *audio-visual* murni merujuk pada media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, di mana unsur suara dan gambar tersebut berasal dari sumber yang sama (Sudjana & Rivai, 2002). Dalam pembuatan media video dapat menggunakan berbagai macam alat atau instrumen, salah satunya yaitu dengan menggunakan animaker. Animaker merupakan perangkat lunak atau *software* pembuatan animasi berbasis video. Dikeluarkan pada tahun 2014, perangkat lunak atau *software* ini berbasis *cloud*. Memungkinkan penggunanya untuk membuat video animasi menggunakan karakter dan *template* yang telah ada sebelumnya merupakan fungsi utama dari animaker. Penggunaan media video dapat menarik perhatian siswa dan dapat memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran, menjadi salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran terlaksana dengan baik. Ada beberapa penelitian yang menunjukkan pengaruh positif penggunaan media video dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hasil studi Fatonah (2019) yang dilakukan pada siswa-siswi SDN 1 Sukamaju menyatakan bahwa penggunaan media video animasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa. Hasil studi Kiftia dan Rukmi (2022) yang dilakukan pada siswa kelas IV pun menyatakan bahwa media pembelajaran video animasi adalah pilihan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks eksplanasi dalam proses pembelajaran siswa kelas IV. Hasil studi Sri Wulan dkk. (2022) pun menyatakan bahwa media *audio-visual*

memberikan dampak positif dan pengaruh yang besar dalam pembelajaran menyimak, khususnya membantu siswa dalam menyimak sebuah cerita.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas menunjukkan pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran VAK dan pengaruh positif penggunaan media video terhadap keterampilan menyimak, namun penelitian mengenai model pembelajaran VAK berbantuan media video yang menggunakan animaker terhadap keterampilan menyimak teks eksposisi belum dilakukan. Sehingga mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran VAK (*Visualisasi, Auditori, Kinestetik*) Berbantuan Media Video Berbasis Animaker Terhadap Keterampilan Menyimak Teks Eksposisi Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan menyimak teks eksposisi siswa yang mendapatkan model pembelajaran VAK berbantuan media video berbasis animaker di kelas eksperimen dan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional (model pembelajaran generatif) di kelas kontrol pada siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran VAK berbantuan media video berbasis animaker yang diterapkan pada kelas eksperimen terhadap keterampilan menyimak teks eksposisi siswa kelas IV sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan menyimak teks eksposisi siswa yang mendapatkan model pembelajaran VAK berbantuan media video berbasis animaker di kelas eksperimen dan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional (model pembelajaran generatif) di kelas kontrol pada siswa kelas IV sekolah dasar.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran VAK berbantuan media video berbasis animaker yang diterapkan pada kelas eksperimen terhadap keterampilan menyimak teks eksposisi siswa kelas IV sekolah dasar.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dari Penelitian ini penulis berharap dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Secara Teoretis

Menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan keterampilan menyimak teks eksposisi dengan model pembelajaran VAK berbantuan media video berbasis animaker.

2. Secara Praktis

- a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks eksposisi siswa sekolah dasar.

- b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan untuk pendidik mengenai penggunaan model pembelajaran VAK berbantuan media video berbasis animaker, sehingga dapat menjadi pilihan dalam pembelajaran menyimak teks eksposisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam kegiatan pembelajaran pada waktu yang akan datang, khususnya pada pembelajaran menyimak teks eksposisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi

Gambaran mengenai isi keseluruhan skripsi serta pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai beberapa aspek, diantaranya latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan struktur organisasi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini menjelaskan mengenai beberapa aspek, termasuk dalam hal ini variabel terikat dan variabel bebas diantaranya, model pembelajaran VAK, media video berbasis animaker, keterampilan menyimak, teks eksposisi, pembelajaran konvensional, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai beberapa aspek, diantaranya jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai temuan dan pembahasannya. Pada bagian hasil penelitian memaparkan data penelitian, hasil analisis deskriptif, dan hasil analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel. Sedangkan dalam analisis inferensial mencakup uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Kemudian pada bagian pembahasan memaparkan hasil penelitian secara menyeluruh.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian, implikasi dan rekomendasi. Pada bagian kesimpulan penelitian berisikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian pada bab sebelumnya khususnya pada bagian pembahasan. Kemudian pada bagian implikasi berisikan manfaat penelitian bagi siswa, guru, dan satuan pendidikan. Lalu pada bagian saran berisikan sara-saran yang ingin penulis sampaikan